

STRATEGI JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA DAN PENGAMATAN GEJALA ALAM

Dwi Waluyati
SDN Situraja Sumedang
Email: dwiwaluyati41@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk: meningkatkan prestasi berbicara oleh siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi JIGSAW; dan untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Gejala Alam dengan menggunakan kegiatan eksperimen eksperimen. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan kemampuan berbicara (Bahasa Indonesia) dan pengamatan terhadap gejala alam (IPA) siswa pada kelas III SD Negeri Situraja Kabupaten Sumedang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut : Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjangkau data sebagai hasil penelitian. Pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada RPP, dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar bahasa Indonesia dan IPA yang semula dianggap sulit. Tingkat pemahaman siswa tentang meningkatkan kemampuan berbicara dan pengamatan terhadap gejala alam dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 75 % dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 90,47 %.

Kata kunci : penggunaan strategi jigsaw, kemampuan berbicara, kemampuan pengamatan gejala alam

Abstract

The objectives of this study were to: improve students' speaking achievement in Indonesian language subjects using the JIGSAW strategy; and to improve students' understanding of the subjects of Natural Sciences on Natural Symptoms by using experimental activities. This study used Classroom Action Research (CAR) to improve speaking skills (Indonesian) and observation of natural phenomena (IPA) of students in class III SD Negeri Situraja, Sumedang Regency. Based on the results of the research it can be concluded as follows: The preparatory steps that have been planned for the implementation of the research go according to the plan, starting from the making of the Learning Implementation Plan (RPP) to making instruments, namely observation sheets for lesson plans, observation sheets for teacher activities in teaching and The observation sheet for student activities in learning has succeeded in capturing data as a result of research. The implementation of learning runs according to the scenario in the lesson plan, and has succeeded in creating a conducive learning situation in which students are directly involved in the learning process, it can also increase student motivation to learn Indonesian and science which was previously considered difficult. The level of students' understanding about improving speaking skills and observing natural phenomena can improve well, this can be seen from the results of the evaluation, namely in cycle 1 obtaining an average value of 75% and in the second cycle obtaining an average value of 90.47%.

Keywords: use of the jigsaw strategy, speaking ability, ability to observe natural phenomena

1. PENDAHULUAN

Juliantara (2010) menyatakan bahwa, Pendidikan berbasis kompetensi adalah pendidikan yang menekankan pada kemampuan yang harus dimiliki oleh lulusan suatu jenjang pendidikan. Kompetensi lulusan suatu jenjang pendidikan, sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional, mencakup komponen pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemandirian, kreativitas, kesehatan, akhlak, ketakwaan, dan kewarganegaraan. Dalam upaya mencapai tujuan Nasional seperti yang diharapkan di atas, Departemen Pendidikan Nasional menetapkan kebijakan untuk menyempurnakan kurikulum 2004 atau dikenal dengan Kurikulum Berbasis Kompetensi Tingkat Satuan Kependidikan (KTSP), dan Sekarang Menggunakan Kurikulum 2013.

Sekolah Dasar (SD) sejak tahun 2004/2005 telah menerapkan Kurikulum 2004 (KTSP). Sesuai dengan tujuan kurikulum KTSP itu, maka sekolah dan sekarang menggunakan Kurikulum 2013 guru harus mengembangkan kurikulum tersebut agar apa yang diinginkan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien (Abimanyu: 2008). Salah satunya komponen pengembangan kurikulum yang sangat penting adalah penetapan Strategi pengajaran yang tepat dan sesuai dengan tuntutan kurikulum dan tujuan pembelajaran pada masing-masing bidang studi.

Strategi pembelajaran dirasakan sangat sesuai dengan kurikulum 2013 untuk bidang studi bahasa Indonesia adalah strategi pembelajaran dengan sistem kebersamaan (*Cooperative Learning*). Dalam penerapannya dapat digunakan metode pengajaran yang bervariasi tetapi harus tetap dengan cara saling membagi tugas dan hasil untuk kepentingan bersama. Metode tersebut adalah metode diskusi *Jigsaw*. Roetiyah (2001) menyatakan bahwa, Pembelajaran tidak hanya dibutuhkan strategi tetapi juga diperlukan media pengajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Dalam hal ini penulis melakukan aksi penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran dengan menerapkan Strategi Pembelajaran dengan sistem Kebersamaan dengan metode diskusi JIGSAW. Jadi, tugas seorang guru adalah mendidik, mengajar dan melatih siswanya agar mampu melaksanakan tugas tersebut dengan baik. Guru harus menguasai strategi atau berbagai kemampuan mengajar. Salah satu bagian dari pengembangan JIGSAW diantaranya adalah mengembangkan diri secara profesional, (Dini: 2012).

Dalam Undang-undang Dasar 45 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 4 menegaskan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Mahaesa dan berbudi pekerti luhur, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Selain hal tersebut, dalam PP no. 28 tahun 1990 pasal 3 disebutkan “pendidikan dasar bertujuan untukl memmebrikan bekal kemampuan dasar pada peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, warga negara dan umat manusia serta mempersiapkann peserta didik untuk mengikuti pendidikan menengah”.

Guru sebagai salah satu komponen penting sekolah harus memiliki kemampuan profesional yang memadai agar mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional. Guru tidak mungkin berarti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik (siswa), karena objek utama pengembangan adalah siswa, terutama sekali kemampuan profesional, keluasaan dan kedalaman wawasan yang digunakan sebagai landasan dalam mengambil keputusan. Guru harus kaya dengan inovasi kreatif dalam memilih strategi (metode) pembelajaran yang

digunakan. Laporan perbaikan salah satu hal yang membantu dalam usaha meningkatkan kemampuan guru melakukan penelitian tindakan kelas.

Berangkat dari komponen-komponen yang dijabarkan di atas, maka salah satu yang menjadi persoalan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran yang sangat penting di dalam mempersiapkan murid untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dari pembelajaran kedua mata pelajaran tersebut menunjukkan tingkat penguasaan siswa yang sangat rendah. Hal tersebut terbukti dari nilai siswa setelah beberapa kali diadakan ulangan (evaluasi).

Terhadap kenyataan tersebut di atas, tentu tidak bisa dibiarkan begitu saja (terus menerus). Dalam hal ini, guru sebagai tenaga pengajar harus bertanggung jawab di dalam mengartarkan peserta didik agar mampu menguasai materi pelajaran serta keterampilan yang mendukung materi pelajaran tersebut. Salah satu di antara metode peningkatan tersebut, tentunya harus dikembalikan kepada tugas seorang guru yaitu melalui penelitian tindakan kelas. Memperbaiki pembelajaran terutama pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam di SDN Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang merupakan tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini. Berdasarkan uraian dan temuan peneliti (guru) mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam seperti yang disebutkan di atas, dapat dipetakan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru adalah sebagai berikut : (1) Siswa SDN Situraja kurang bergairah dalam pembelajaran/ kurang memperhatikan guru yang sedang menerangkan; (2) Penanda utama kekuranggairahan siswa tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam adalah rendahnya partisipasi dan inisiatif siswa selama proses pembelajaran berlangsung; (3) Kurangnya keberanian mengemukakan pendapat (mengancungkan tangan) termasuk tidak berani tampil di depan kelas; (4) Guru belum maksimal menggunakan media dan strategi pembelajaran yang bervariasi; dan (5) Guru membutuhkan strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kegairahan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

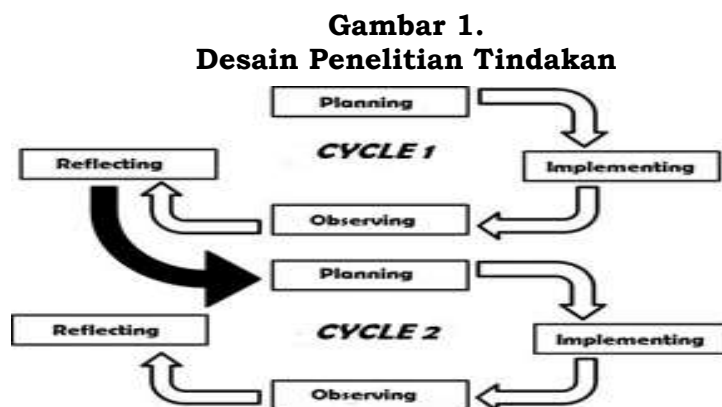
Jika dicermati secara seksama, akar permasalahan di atas adalah kurangnya kemampuan menguasai materi bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam termasuk kurangnya keberanian siswa untuk tampil di muka kelas. Oleh karena itu, masalah utama yang perlu segera dicarikan pemecahannya adalah bagaimana meningkatkan Prestasi berbicara oleh siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam agar terjadi interaksi positif dalam pembelajaran, yang sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar siswa baik menggunakan strategi JIGSAW.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Hal ini sesuai dengan karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu berangkat dari permasalahan praktik faktual. Menurut Kasbolah (1998 : 22), "Permasalahan faktual adalah permasalahan yang timbul dalam kegiatan sehari-hari yang dihadapi guru". Sedangkan Hardjadipura (dalam Wiriattmaja, 2006) mengatakan sebagai berikut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktek mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar

mau untuk mengubahnya, mendorong guru untuk berani bertindak dalam mengembangkan teori dan bertanggung jawab mengenai pelaksanaan tugasnya secara profesional.

Desain penelitian yang digunakan mengacu kepada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart sebagai berikut :



Desain penelitian tersebut berbentuk spiral yang dimulai dengan : 1) perencanaan (*planning*); 2) aksi/tindakan (*acting*); 3) observasi (*observing*); dan 4) refleksi (*reflecting*). Hanya saja sesudah suatu siklus selesai diimplementasikan, khususnya sesudah adanya refleksi , kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang (*replanning*) atau revisi terhadap implemtansi siklus sebelumnya. Selanjutnya, berdasarkan perencanaan ulang tersebut dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Untuk lebih detailnya berikut ini dikemukakan oleh Kemmis dan MC Taggart dapat dilihat pada gambar berikut :

Langkah-langkah penelitiannya meliputi kegiatan sebagai berikut: Tahap 1, perencanaan; Tahap 2, pelaksanaan tindakan; Tahap 3, pengamatan; Tahap 4, refleksi

Table 2
Langkah-langkah Kegiatan PTK

No	Tahap	Fokus Penelitian	Tindakan Penelitian
1.	Persiapan tindakan	Menyusun rencana tindakan untuk tahap pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menyusun RPP menulis puisi bebas ➢ Mendiskripsikan kriteria pencapaian tujuan pembelaran ➢ Menyiapkan alat pengumpul data, seperti format kuisioner atau wawancara
2.	Pelaksanaan tindakan	Melaksanakan tindakan dengan menerapkan metode <i>Copy the Master</i> pada pelaksanaan pembelajaran menulis puisi bebas	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP ➢ Melaksanakan evaluasi proses dan hasil
3.	Observasi tindakan	Melaksanakan observasi terhadap pembelajaran menulis puisi bebas dengan Metode <i>Copy the Master</i> (MC the M)	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa ➢ Melakukan observasi terhadap pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa
4.	Refleksi	Berdiskusi dengan kolaborator tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran menulis puisi bebas dengan menggunakan metode <i>Copy the Master</i> yang telah	<ul style="list-style-type: none"> ➢ Menganalisis pelaksanaan tindakan pembelajaran ➢ Memaknai hasil pelaksanaan pembelajaran ➢ Menyimpulkan hasil

dilaksanakan	pelaksanaan pembelajaran	tindakan
--------------	--------------------------	----------

Lokasi tempat penelitian adalah SDN Situraja Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang. Lokasi penelitian tersebut dipilih dengan pertimbangan bahwa penulis sebagai guru di sekolah tersebut sehingga merasa bertanggung jawab terhadap keberhasilan pembelajaran di kelas III SDN Situraja. Di samping itu, di sekolah tersebut perlu diadakan pembaharuan terhadap strategi mengajar yang monoton menjadi bervariasi. Dengan menerapkan strategi mengajar yang bervariasi, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa maupun oleh guru akan terselesaikan. Subjek penelitian yang penulis teliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas III Situraja dengan jumlah 15 siswa.

Analisis data dalam penelitian tindakan masuk pada tahap refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti menganalisis hasil latihan (siklus demi siklus) yang telah dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan adalah sebagai berikut.

- (1) analisis tentang tindakan yang dilakukan,
- (2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dengan pelaksanaan tindakan yang telah dilaksanakan,
- (3) melakukan intervensi, pemaknaan, dan penyimpulan data yang telah diperoleh, serta melihat hubungan antara teori dan rencana yang telah ditetapkan.

Data pengamatan Prestasi guru dan siswa selama KBM dianalisis dengan menggunakan persentase (%), yakni menghitung banyaknya frekuensi banyak yang muncul selama KBM berlangsung sesuai dengan jenis kegiatan dengan frekuensi Prestasi keseluruhan dikali 100%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Banyaknya Prestasi guru atau siswa yang muncul

N = Jumlah Prestasi keseluruhan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Siklus 1

Secara umum pada tahap pelaksanaan tindakan, peran peneliti adalah: (1) merancang intervensi yang berkaitan dengan pelaksanaan teknik (metode) JIGSAW dan metode eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan cara mengomunikasikan sehingga diperoleh kesepakatan tentang rancangan tindakan yang dilaksanakan; (2) peneliti mempersiapkan diri untuk melaksanakan tindakan yang direncanakan.; (3) peneliti memberikan pengarahan, motivasi dan stimulus agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik serta dapat melaksanakan perannya berdasarkan rencana; (4) peneliti melakukan pemantauan komperhensif terhadap pelaksanaan evaluasi dengan menggunakan instsmmen pengumpul data yang telah dibuat sehingga diperoleh data emperik pelaksanaan tindakan pembelajaran, kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang berkaitan dengan teknik metode) JIGSAW dan metode eksperimen dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam. Data tersebut akan dijadikan bahan refleksi. Adapun pelaksanaan kegiatan termasuk hasil yang dapat dijarah pada siklus pertama dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Kegiatan dan Data pada Siklus Pertama Pertemuan Pertama

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan berbicara bahasa Indonesia. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 1
Kemampuan Berbicara Pelajaran Bahasa Indonesia Sebelum Perbaikan Siklus 1

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	S1	L	7
2	S2	P	8
3	S3	P	8
4	S4	P	5
5	S5	L	5
6	S6	L	5
7	S7	L	5
8	S8	L	7
9	S9	L	5
10	S10	L	5
11	S11	P	5
12	S12	P	6
13	S13	L	5
14	S14	L	7
15	S15	P	7
Jumlah			90
Rerata			6.00

2. Kegiatan dan Data Pada Siklus Pertama Pertemuan Kedua

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal tentang kemampuan berbicara Ilmu Pengetahuan Alam. Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan berbicara Ilmu Pengetahuan alam. Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 2
Kemampuan Pengamatan Ilmu Pengetahuan Alam Sebelum Perbaikan Siklus 1

No	Kode Siswa	L/P	Nilai
1	S1	L	6
2	S2	P	8
3	S3	P	8
4	S4	P	7
5	S5	L	6
6	S6	L	6
7	S7	L	6
8	S8	L	6
9	S9	L	5

10	S10	L	7
11	S11	P	5
12	S12	P	6
13	S13	L	7
14	S14	L	7
15	S15	P	7
Jumlah			97
Rerata			6,46

Berdasarkan table 1 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri Situraja Kelas III Semester satu (I) Kab. Sumedang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai cukup baik (80), ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada juga siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan nilai dalam kategori kurang (50). Dari 15 siswa yang memiliki nilai cukup baik (80) hanya tiga orang siswa atau sekitar (15,78%), siswa yang berkemampuan baik (70) hanya empat orang siswa atau sekitar (21,05%). Sementara itu, yang berkemampuan cukup (60) tercatat empat orang siswa atau sekitar (21,05%), dan sisanya sebanyak 9 orang siswa berkemampuan kurang (50) atau sekitar (47,361%).

Berdasarkan table 2 di atas, dapat diketahui bahwa kemampuan siswa sekolah Dasar Negeri Situraja Kelas III Semester satu (I) Kecamatan Situraja dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam mendapat nilai bervariasi. Ada siswa yang mendapat nilai cukup baik (80), ada siswa yang mendapat nilai baik (70), ada siswa yang mendapat nilai cukup (60), dan ada juga siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang (50). Dari 15 siswa yang memiliki nilai cukup baik (80) hanya tiga orang siswa atau sekitar (15,78%) siswa yang mendapat nilai berkemampuan baik (70) hanya lima orang siswa atau sekitar (26,31%). Sementara itu, siswa yang berkemampuan cukup (60) tercatat tujuh orang atau sekitar (36,84%), dan sisanya sebanyak empat orang berkemampuan kurang (50) atau sekitar (21,05).

Barometer penentuan ini dilihat berdasarkan data hasil ulangan yang dilakukan sebelum siklus kedua dilakukan. Setelah gambaran awal kemampuan berbicara mata pelajaran bahasa Indonesia oleh siswa seperti yang telah dideskripsikan di atas diperoleh, pemberian tindakan berupa bermain peran (diskusi) mulai dilaksanakan. Kegiatan pemberian tindakan ini diawali dengan pemberian berbagai deskripsi situasi yang menggambarkan materi-materi kepada masing-masing kelompok yang telah dibentuk. Adapun deskripsi yang disiapkan guru yaitu materi yang akan didiskusikan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Perlu dipahami bahwa hasil penjelasan pada tahap ini sekaligus merupakan gambaran kemampuan siswa setelah diberi tindakan.

3.2 Siklus 2

1. Kegiatan dan Data pada Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Jika pada siklus pertama pertemuan pertama, anggota peneliti/pelaksana melakukan penjarangan gambaran awal tentang kemampuan berbicara bahasa Indonesia, maka pada tahap ini kegiatan tersebut tidak dilakukan. Pada tahap ini pelaksana tindakan melakukan: (1) Kelompok-kelompok siswa (yang sudah dibentuk) disiapkan dan diatur tempat duduknya agar suasana menjadi menarik; (2) guru membagikan naskah soal hasil jawaban siswa pada siklus pertama; (3) siswa diminta kembali mempelajari soal-soal tersebut berdasarkan masukan dari guru; dan (4) siswa berlatih kembali menjawab soal-soal tersebut secara kelompok.

Perbaikan hasil tes siswa secara (berdaur ulang), dapat dilihat pada tabel berikut. Sedangkan, untuk latihan, konsepnya sama dengan kegiatan serupa

pada siklus pertama, yakni latihan dilakukan di dalam kelas (dalam ruangan). Pada kegiatan ini diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 3
Kemampuan Berbicara Pelajaran Bahasa Indonesia
Sesudah Perbaikan Pada Siklus II Pertemuan Pertama

	Kode Siswa	L/P	Nilai
1	S1	L	8
2	S2	P	8
3	S3	P	8
4	S4	P	8
5	S5	L	7
6	S6	L	7
7	S7	L	7
8	S8	L	8
9	S9	L	7
10	S10	L	7
11	S11	P	6
12	S12	P	8
13	S13	L	8
14	S14	L	8
15	S15	P	8
	Jumlah		113
	Rerata		7,53

2. Kegiatan dan Data pada Siklus kedua Pertemuan Kedua

Guru/pelaksana tindakan pertama-tama memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk menjawab semua soal yang telah diberikan. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran perkembangan tentang kemampuan berbicara Ilmu Pengetahuan Alam.

Melalui latihan tersebut, setelah diadakan pemeriksaan dengan seksama. Maka diperoleh data mengenai kemampuan berbicara Ilmu Pengetahuan Alam.

Adapun data yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Tabel 4
Kemampuan Pengamatan Ilmu Pengetahuan Alam
Sesudah Perbaikan Pada Siklus II Pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	L/P	Nilai
1	S1	L	9
2	S2	P	10
3	S3	P	10
4	S4	P	8
5	S5	L	8
6	S6	L	7
7	S7	L	8
8	S8	L	8
9	S9	L	8
10	S10	L	8
11	S11	P	9
12	S12	P	9
13	S13	L	9
14	S14	L	9
15	S15	P	10

Jumlah	130
Rerata	8.66

1. Refleksi Siklus Kedua Pertemuan Pertama

Setelah diadakan siklus kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini menjadi lebih lancar. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui delapan siswa memperoleh skor kurang baik (50), empat siswa mendapat skor cukup (60), tiga siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan pertama diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), hanya satu siswa yang mendapat nilai cukup (60), apalagi kurang atau sangat kurang. Di sini tercatat (13) tiga belas siswa mendapat nilai sangat baik (80), dan sisanya dua orang siswa mendapat nilai baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi bahasa Indonesia dengan menggunakan teknik diskusi dapat dikatakan berhasil.

2. Refleksi Siklus Kedua Pertemuan Kedua

Kegiatan pada pertemuan kedua ini merupakan kegiatan penutup untuk siklus kedua pada pertemuan kedua. Pada tahap ini diperoleh hasil sebagai berikut. Setelah diadakan siklus kedua pertemuan kedua, siswa setelah menyempurnakan soal-soal yang telah diberikan dan dilanjutkan dengan berlatih untuk menjawab soal-soal tersebut yang telah disempurnakan. Pada tahapan kegiatan ini, masing-masing siswa memperoleh hasil berbeda. Karena kegiatan ini sifatnya mengulang kegiatan serupa pada siklus pertama, kegiatan ini hasilnya menjadi lebih baik. Pada tahapan ini juga terjadi peningkatan hasil. Jika pada kegiatan serupa di siklus pertama diketahui empat siswa memperoleh skor kurang baik (50), tujuh siswa mendapat skor cukup (60), lima siswa mendapat nilai bagus (70), dan tiga siswa mendapat nilai sangat bagus (80). Maka, pada kegiatan ini (siklus kedua) pada pertemuan kedua diperoleh data: tidak satu pun siswa yang memperoleh skor kurang (50), bahkan cukup juga sama sekali tidak ada. hanya satu siswa yang mendapat nilai baik (70). Di sini tercatat (14) empat belas orang siswa mendapat nilai terbaik (10-9), dan tujuh orang siswa mendapat skor sangat baik (80), dan sisanya hanya satu orang siswa mendapat nilai baik (70). Dengan demikian, berangkat dari kenyataan/ permasalahan di atas dapat dikatakan bahwa dalam pembelajaran materi Ilmu Pengetahuan Alam dengan menggunakan teknik eksperimen dapat dikatakan berhasil.

4. KESIMPULAN

Kegiatan penelitian ini adalah penelitian terapan yang berupa penelitian untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas. Beberapa hal yang patut digarisbawahi sebagai simpulan adalah:

1. Tatacara penggunaan strategi JIGSAW dan Eksprimen untuk meningkatkan kemampuan penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan beberapa tahapan. Tahapan yang dimaksud adalah: (a) persiapan, (b) Prestasi belajar mengajar, dan (c) tahap pelaksanaan tindakan.
2. Setelah siswa diberi tindakan sebanyak satu kali (dua siklus), kemampuannya menguasai maupun pemahannya terhadap materi baik pada mata pelajaran bahasa Indonesia dan Ilmu Pengetahuan Alam dengan pendekatan diskusi tipe JIGSAW dan eksperimen tergolong berkategori baik dan sangat (terbaik) tercatat lebih dari 75%. Berdasarkan tabel 3 dan 4 setelah siklus kedua dilaksanakan, yang memperoleh skor rerata 8 – 7 sebanyak 15 orang siswa (90,47%). Artinya, kemampuan dalam berbicara tergolong sangat baik. Sedangkan, berdasarkan tabel 2, siswa yang memperoleh skor rerata 10 – 9 - dan 8 sebanyak 15 orang siswa (90,47%). Artinya, siswa sudah menguasai materi dengan baik
3. Eksposisi ini menunjukkan tingkat keberhasilan yang ditandai dengan telah tercapainya indikator keberhasilan penelitian, yakni siswa yang memiliki kemampuan berbicara dan pemahaman sangat baik minimal 75%. Sementara itu, berdasarkan data yang diperoleh ditunjukkan bahwa siswa yang menguasai materi sudah di atas 70% yaitu 90,47%.

Agar memiliki nilai guna yang optimal, semua hasil penelitian ini harus segera disosialisasikan dan ditindaklanjuti, terutama yang berhubungan dengan bagaimana memanfaatkan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya adalah dengan strategi JIGSAW. Guru-guru Sekolah Dasar harus terus menggiatkan pelaksanaan penelitian tindakan semacam ini, sehingga nantinya akan diperoleh berbagi strategi dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas suatu sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, Soli. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Dini Setyaningrum. (2012). *Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Ipa Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Tegalsari 08 Kota Tegal*. Skripsi: PGSD UNNES
- Djahir, Yulia. (2008). *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*: Forum Kependidikan, Volume 28 Nomor 1.
- Elang, Kusnadi. (2002). *Materi Pokok Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isjoni. (2010). *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Jehan, W. George. (1997). *Teknik Berbicara yang Meyakinkan dan Efektif*. Jakarta : Gunung Jati
- Juliantara, Ketut. (2010). *Aktivitas Belajar*. Diakses Online pada laman: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/04/11/aktivitas-belajar/> (accessed 12/ 29/2011).
- Kasbolah, K. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta : Depdikbud.
- Kurnia, Ingridwati. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Jakarta: Depdiknas.
- Roetiyah. (2001). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rinneka Cipta
- Sibarani, R. (1992). *Hakikat Bahasa*. Bandung : PT. Aditya Bakti

- Taufik, Agus. (2002). *Teori-teori Belajar dan Implikasi dalam Pembelajaran*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wiriaatmadja.R. (2005). *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.